

SKRIPSI

**ANALISIS MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI CABAI
DI DESA TANJUNG PERING KABUPATEN OGAN ILIR**

***SOSIAL CAPITAL ANALYSIS ON CHILI FARMERS IN
TANJUNG PERING VILLAGE OF OGAN ILIR REGENCY***



**Fazri Ramadhan
05011181621157**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

SUMMARY

FAZRI RAMADHAN. Analysis of Sosial Capital in Chili Farmers' Group in Tanjung Pering Village, Ogan Ilir Regency (Supervised by **RISWANI** and **DESI ARYANI**).

Chili is one of the vegetable groups that has a major contribution with the highest increase in the index after shallots. This production is produced in almost every province in Indonesia. One of them is the province of South Sumatra, which is the eleventh largest chili producer in Indonesia. It was proven in 2020 according to the Central Statistics Agency that the North Indralaya sub-district had the highest large chili production in Ogan Ilir Regency reaching 5,230 than other subdistricts in Ogan Ilir Regency. Economic capital and human capital are also basic capital, with this capital humans can start carrying out economic activities, while sosial capital only benefits when interacting with sosial structures. This study aims to 1) Analyze the condition of sosial capital in chili farmer groups in Tanjung Pering Village, Ogan ilir Regency 2) Analyzing opportunities for chili farming sustainability in Tanjung Pering Village, Ogan ilir Regency 3) Analyzing the relationship of sosial capital with the sustainability of chili farming in Tanjung Pering Village, District Ogan ilir. The research method used is a survey method and sampling used in this study as many as 32 samples from 150 existing populations. The results of this study are the sosial capital of chili farmers in Tanjung Pering Village is in the medium category with an average sosial capital score of 27.20 which indicates the medium category and the sustainability of chili farmers in Tanjung Pering Village is in the currently category with an average farmer productivity is 1.59 Ton/lg and the average farmer's income is Rp. 31.034.463.54 per cultivated area per year while the output results of the Spearman rank correlation on the total sosial capital and the sustainability of farming business is that there is a strong relationship in a positive direction between capital sosial and sustainability of chili farming in Tanjung Pering Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency.

Keywords: sosial capital, income, farmers, productivity

RINGKASAN

FAZRI RAMADHAN. Analisis Modal Sosial Pada Kelompok Petani Cabai di Desa Tanjung Pering Kabupaten Ogan Ilir (Dibimbing oleh **RISWANI dan DESI ARYANI**).

Cabai adalah salah satu kelompok sayuran yg memiliki kontribusi besar dengan peningkatan indeks tertinggi setelah bawang merah, Produksi tersebut dihasilkan hampir di setiap provinsi yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah provinsi Sumatra selatan yang merupakan penghasil cabai besar dengan urutan ke sebelas di Indonesia. Terbukti pada tahun 2020 menurut Badan Pusat Statistik bahwa kecamatan indralaya utara memiliki produksi cabai besar tertinggi di kabupaten ogan ilir mencapai 5.230 daripada kecamatan lainnya yang ada di kabupaten ogan ilir. Modal ekonomi dan modal SDM juga merupakan modal dasar, dengan modal tersebut manusia bisa mulai melakukan kegiatan ekonomi sedangkan modal sosial baru terasa manfaatnya pada saat berinteraksi dengan struktur sosial. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis kondisi modal sosial pada kelompok petani cabai di Desa Tanjung Pering Kabupaten Ogan ilir 2) Menganalisis peluang keberlanjutan usahatani cabai di Desa Tanjung Pering Kabupaten Ogan ilir 3) Menganalisis hubungan modal sosial dengan keberlanjutan usahatani cabai di Desa Tanjung Pering Kabupaten Ogan ilir. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode survei dan penarikan contoh yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 sampel dari 150 populasi yang ada. Hasil dari penelitian ini adalah Modal sosial petani cabai di Desa Tanjung Pering berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor modal sosial sebesar 27,20 yang menunjukkan pada kategori sedang dan Keberlanjutan petani Cabai di Desa Tanjung Pering berada pada kategori sedang dengan rata-rata produktivitas petani sebesar 1,59 Ton/lg dan rata-rata pendapatan petani sebesar Rp31.034.463,54 per luas garapan per tahun sedangkan hasil output korelasi rank spearman pada total keseluruhan modal sosial dengan keberlanjutan usahatani ialah terdapat hubungan yang kuat dengan arah positif antara modal sosial dan keberlanjutan usahatani cabai di desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

Kata Kunci: modal sosial, pendapatan, petani, produktivitas

SKRIPSI

ANALISIS MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI CABAI DI DESA TANJUNG PERING KABUPATEN OGAN ILIR

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Fazri Ramadhan
05011181621157

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI CABAI DI DESA TANJUNG PERING KABUPATEN OGAN ILIR

SKRIPSI

Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Petanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Fazri Ramadhan
05011181621157

Pembimbing I



Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP 197006171995122001

Indralaya, November 2022
Pembimbing II



Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001






Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.
NIP. 19641229199011001

Skripsi dengan judul “Analisis Modal Sosial Pada Kelompok Tani Cabai Di Desa Tanjung Pering Kabupaten Ogan Ilir” oleh Fazri Ramadhan telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 21 November 2022 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|--|--------------|---|
| 1. M. Huanza, S.P., M.Si. NIP. 199410272022031010 | Ketua | (..... ) |
| 2. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. NIP. 197412262001122001 | Sekretaris | (..... ) |
| 3. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si. NIP. 197802102008122001 | Penguji | (..... ) |
| 4. Dr. Riswani, S.P., M.Si. NIP. 197006171995122001 | Pembimbing 1 | (..... ) |
| 5. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si. NIP. 198112222003122001 | Pembimbing 2 | (..... ) |

Indralaya, November 2022

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



(..........)
Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fazri Ramadhan

NIM : 05011181621157

Judul : Analisis Modal Sosial Pada Kelompok Tani Cabai di Desa Tanjung
Pering Kabupaten Ogan ilir.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Inderalaya, November 2022



RIWAYAT HIDUP

Pada tanggal 24 Maret 1998 penulis dilahirkan di tanah sunda, kota kecil dengan sejuta keindahan alam dan kenangannya yaitu kuningan Jawa Barat dari pasangan Bapak Sutama dan Suhartini. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, penulis mempunyai dua kakak dan dua adik yang saat ini sedang menempuh pendidikan di tingkat SMA dan Perguruan Tinggi.

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Nanggela lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan ketingkat menengah pertama di SMPN 1 Mandirancan lulus pada tahun 2013. Tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Mandirancan. Saat di SMAN 1 Mandirancan penulis aktif di OSIS SMAN 1 Mandirancan sebagai Ketua OSIS pada tahun 2014, serta PASKIBRA Kecamatan Mandirancan. Pada tahun 2016 penulis dinyatakan lulus dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri “SNMPTN” sebagai penerima beasiswa Bidikmisi dan penulis mengambil Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Saat ini penulis aktif di bidang design grafis dan pernah sebelumnya aktif beberapa Organisasi Kampus yaitu sebagai Menteri Kominfo BEM KM UNSRI 2020 yang sebelumnya juga menjabat sebagai Wakil Gubernur Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Fakultas Pertanian BEM KM FP 2019 dan pernah juga menjabat sebagai staff ahli Presidium Nasional 5 Ikatan Badan Eksekutif Mahasiswa Pertanian Indonesia (IBEMPI) serta Kominfo HIMASEPERTA tahun 2019 dan terakhir saya pernah menjabat menjadi Menteri Kominfo BEM KM UNSRI 2020.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari kuliah (skripsi) yang berjudul “Analisis Modal Sosial Pada Kelompok Petani Cabai di Desa Tanjung Pering Kabupaten Ogan ilir”. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, keselamatan, kelancaran, serta kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, motivasi, dan materi selama proses perkuliahan dan pada tahap menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
3. Ibu Dr. Riswani, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu penulis sedari mahasiswa baru hingga sekarang, baik itu berupa ilmu dan banyak kebaikan lain yang tak dapat disebutkan satu persatu, semoga allah selalu melimpahkan kebaikan,kebahagiaan dan kehangatan untuk ibu dan keluarga
4. Ibu Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua yang selalu meluangkan waktu, sabar, tersenyum, serta memberikan arahan, motivasi, dan masukan yang membangun agar penulis menyelesaikan skripsi dengan baik. Terimakasih ibu untuk bimbingannya selama ini, meski penulis sering melakukan kesalahan tapi ibu selalu tak pernah bosan untuk mengarahkan. Semoga ibu senantiasa diberikan kebahagiaan dunia akhirat.
5. Ibu Erni Purbiyanti, S.P., M.Si. selaku penguji pada saat ujian komprehensif yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, bimbingan serta nasihat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh jajaran staff akademik di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya baik di Indralaya maupun Palembang yang telah bersedia membantu mengurus berkas selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.

8. Kepada pihak Desa Tanjung Pering yang telah bersedia dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ditempat.
9. Kepada teman teman agribisnis indralaya angkatan 2016 yang telah memberikan bantuan, doa dan semangat kepada penulis.
10. Keluarga HIMASEPERTA, ENJ UNSRI, BWPI FP UNSRI, BEM KM FP UNSRI, BEM KM UNSRI dan organisasi yg selama ini kebersamai. Terimakasih banyak atas kesempatannya untuk bisa bergabung dan menjadi bagian dari kalian, terimakasih untuk segala pembelajaran, ilmu, dan pengalaman yang sangat bermanfaat untuk diri ini.
11. Terima kasih juga untuk teman-teman seperjuangan ku, Epong, Ega Dika dan Riyan yang sudah mensupport dan semangat kepada penulis.
12. Terima kasih juga untuk saudaraku, Oki Saputra yang sudah kebersamai dari maba serta selalu mensupport dan semangat kepada penulis.
13. Terima kasih juga untuk Maulana dan Cheatskripsinya yang sudah mensupport dan mempermudah dalam mengerjakan skripsi penulis.

Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis agar memperbaiki penulisan pada skripsi ini, karena penulis menyadari dalam penyusunan masih terdapat banyak kekurangan didalamnya. Besar harapan penulis kiranya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Allahuma Aamiin.

Indralaya, November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN..... | 7 |
| 2.1. Tinjauan Pustaka | 7 |
| 2.1.1. Konsepsi Tanaman Cabai..... | 7 |
| 2.1.2. Konsepsi Modal Sosial Petani..... | 8 |
| 2.1.2.1. Jaringan Sosial | 9 |
| 2.1.2.2. Kepercayaan..... | 10 |
| 2.1.2.3. Solidaritas..... | 11 |
| 2.1.2.4. Kohesi dan Inklusivitas..... | 11 |
| 2.1.3. Konsepsi Kelompok Tani..... | 12 |
| 2.1.4 Konsepsi Usahatani..... | 13 |
| 2.1.4.1. Pendapatan | 14 |
| 2.1.4.2. Produktivitas | 15 |
| 2.2. Model Pendekatan..... | 16 |
| 2.3. Hipotesis..... | 17 |
| 2.4. Batasan Operasional..... | 17 |
| BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN..... | 20 |
| 3.1. Tempat dan Waktu | 20 |
| 3.2. Metode Penelitian..... | 20 |
| 3.3. Metode Penarikan Contoh..... | 20 |
| 3.4. Metode Pengumpulan Data | 21 |

| | Halaman |
|--|---------|
| 3.5. Metode Pengolahan Data | 21 |
| 3.5.1. Analisis Modal Sosial Petani | 22 |
| 3.5.2. Analisi Peluang Keberlanjutan Usahatani..... | 24 |
| 3.5.3. Analisis Hubungan Modal Sosial dengan Keberlanjutan Usahatani | 25 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 26 |
| 4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian | 26 |
| 4.1.1. Profil Desa Tanjung Pering..... | 26 |
| 4.1.2. Letak dan Batas Wilayah Administrasi..... | 26 |
| 4.1.3. Keadaan Geografi dan Topografi..... | 26 |
| 4.1.4. Iklim, Flora dan Fauna | 26 |
| 4.1.5 Keadaan Penduduk..... | 27 |
| 4.1.6. Sarana dan Prasarana..... | 27 |
| 4.1.6.1. Pendidikan | 27 |
| 4.1.6.2. Tempat Ibadah..... | 28 |
| 4.1.6.3. Transportasi dan Komunikasi | 28 |
| 4.1.6.4. Kesehatan | 29 |
| 4.2. Identitas Petani Contoh | 29 |
| 4.2.1. Kelompok Tani Cabai | 30 |
| 4.2.2. Jenis Kelamin | 31 |
| 4.2.3. Umur Petani | 32 |
| 4.2.4. Tingkat Pendidikan Petani | 33 |
| 4.2.5. Usahatani Cabai | 34 |
| 4.2.6 Pengalaman Usahatani | 34 |
| 4.2.7. Jumlah Tanggungan Petani | 35 |
| 4.2.8. Luas Lahan dan Status Lahan | 36 |
| 4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Penelitian | 37 |
| 4.3.1. Hasil Uji Validitas..... | 37 |
| 4.3.2. Hasil Uji Reliabilitas | 38 |
| 4.4. Kondisi Modal Sosial Kelompok Petani Cabai di Desa Tanjung Pering..... | 39 |

| | Halaman |
|---|---------|
| 4.4.1. Indikator Jaringan Sosial..... | 40 |
| 4.4.2. Indikator Kepercayaan | 43 |
| 4.4.3. Indikator Solidaritas | 44 |
| 4.4.4. Indikator Kohesi dan Inklusivitas Sosial | 46 |
| 4.5. Peluang Keberlanjutan Usahatani Cabai di Desa Tanjung Pering | 47 |
| 4.5.1. Pendapatan Usahatani Cabai di Desa Tanjung Pering | 47 |
| 4.5.1.1. Biaya Produksi Usahatani Cabai Desa Tanjung Pering | 47 |
| 4.5.1.1.1. Biaya Tetap | 48 |
| 4.5.1.1.2. Biaya Variabel..... | 48 |
| 4.5.1.1.3. Total Biaya Produksi..... | 49 |
| 4.5.1.2. Penerimaan Usahatani Cabai Desa Tanjung Pering..... | 50 |
| 4.5.2. Produktivitas Usahatani | 52 |
| 4.6. Hubungan Modal Sosial dengan Keberlanjutan Usahatani Cabai di Desa Tanjung Pering | 53 |
| 4.6.1. Hubungan Indikator Jaringan Sosial dengan Keberlanjutan Usahatani..... | 54 |
| 4.6.2. Hubungan Indikator Kepercayaan dengan Keberlanjutan Usahatani..... | 55 |
| 4.6.3. Hubungan Indikator Solidaritas dengan Keberlanjutan Usahatani | 55 |
| 4.6.4. Hubungan Indikator Kohesi dan Inklusivitas dengan Keberlanjutan Usahatani..... | 56 |
| BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN | 57 |
| 5.1. Kesimpulan | 57 |
| 5.2. Saran..... | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA | 59 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1. Indeks Produksi Tanaman Holtikultura Tahun 2016-2020.... | 2 |
| Tabel 1.2. Wilayah/Provinsi Penghasil Cabai Besar Terbanyak Pada Tahun 2020 | 3 |
| Tabel 1.3. Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan Di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2020 | 4 |
| Tabel 3.1. Kriteria Dan Skor Penilaian Modal Sosial..... | 22 |
| Tabel 3.2. Nilai Interval Kelas Untuk Menentukan Kondisi Modal Sosial Petani..... | 23 |
| Tabel 3.3. Interval Koefesien Dan Tingkat Hubungan Rank Sperman .. | 25 |
| Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin | 27 |
| Tabel 4.2. Saran Dan Prasarana Pendidikan Yg Tersedia | 28 |
| Tabel 4.3. Sarana Dan Prasarana Tempat Ibadah Yang Tersedia..... | 28 |
| Tabel 4.4. Sarana Dan Prasarana Tempat Praktik Bidan Dan Poskesdes | 29 |
| Tabel 4.5. Data Kelompok Tani Cabai Di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir..... | 31 |
| Tabel 4.6. Karakteristik Brdasarkan Jenis Kelamin Yang Menjadi Petani Contoh..... | 31 |
| Tabel 4.7. Karakteristik Berdasarkan Umur Petani Cabai Di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir | 32 |
| Tabel 4.8. Tingkat Pendidikan Petani Responden | 33 |
| Tabel 4.9. Pengalaman Usahatani Petani Responden | 35 |
| Tabel 4.10. Jumlah Tanggungan Petani Cabai Di Desa Tanjung Pering.. | 35 |
| Tabel 4.11. Luas Lahan Yang Di Gunakan Oleh Petani Contoh | 36 |
| Tabel 4.12. Status Lahan Yang Di Gunakan Oleh Petani Contoh | 37 |
| Tabel 4.13. Hasil Uji Validitas Kuisisioner Untuk Variabel Yg Di Teliti .. | 38 |
| Tabel 4.14. Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner Yang Akan Di Teliti..... | 39 |
| Tabel 4.15. Kondisi Modal Sosial Masyarakat Petani Cabai..... | 39 |

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 4.16. Rata-Rata Skor Indikator Jaringan Sosial Petani Ccabai Per Setiap Pertanyaan Atau Parameter..... | 40 |
| Tabel 4.17. Rata-Rata Skor Indikator Kepercayaan Sosial Petani Cabai Per Setiap Pertanyaan Atau Parameter | 43 |
| Tabel 4.18. Rata-Rata Skor Indikator Solisaritas Petani Cabai Per Setiap Pertanyaan Atau Parameter..... | 44 |
| Tabel 4.19. Rata-Rata Skor Indikator Kohesi Dan Inklusivitas Petani Cabai Per Setiap Pertanyaan Atau Parameter | 46 |
| Tabel 4.20. Pengeluaran Biaya Tetap | 48 |
| Tabel 4.21. Pengeluaran Biaya Variabel Petani Cabai Di Desa Tanjung Pering | 49 |
| Tabel 4.22. Rata-Rata Biaya Produksi Yang Di Keluarjkan Oleh Petani Acabai Di Desa Tanjung Pering | 49 |
| Tabel 4.23. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Cabai Di Desa Tanjung Pering | 50 |
| Tabel 4.24. Rata-Rata Pendapatan Yg Di Peroleh Oleh Petani Cabai Di Desa Tanjung | 50 |
| Tabel 4.25. Kategori Pendapatan Petani Cabai Di Desa Tanjung Pering . | 51 |
| Tabel 4.26. Nilai Interval Kelas Untuk Menentukan Produktivitas Petani | 52 |
| Tabel 4.27. Hubungan Keseluruhan Modal Sosial Dengan Keberlanjuta Usahatani Cabai Di Tanjung Pering | 53 |
| Tabel 4.28. Hubungan Indikator Jaringan Sosial Denagn Keberlanjuta Usahatani | 54 |
| Tabel 4.29. Hubungan Indikator Kepercayaan Denagn Keberlanjuta Usahatani | 55 |
| Tabel 4.30. Hubungan Indikator Solidaritas Dengan Keberlanjutan Usahatani | 55 |
| Tabel 4.31. Hubungan Indikator Kohesi Dan Inklusivitas Sosial Dengan Keberlanjutan Usahatani..... | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatik..... | 16 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Karakteristik Petani Responden | 63 |
| Lampiran 2. Identitas Kelompok Tani Cabai | 64 |
| Lampiran 3. Luas Lahan Grapan Petani | 65 |
| Lampiran 4. Biaya Tetap (Cangkul) | 66 |
| Lampiran 5. Biaya Tetap (Parang)..... | 67 |
| Lampiran 6. Biaya Tetap (Tank Semprot)..... | 68 |
| Lampiran 7. Biaya Tetap (Mesin Air) | 69 |
| Lampiran 8. Total Biaya Tetap Usahatani Cabai Desa Tanjung Pering | 70 |
| Lampiran 9. Biaya Variabel (Benih) | 71 |
| Lampiran 10. Biaya Variabel (Pupuk)..... | 72 |
| Lampiran 11. Biaya Variabel (Pestisida)..... | 74 |
| Lampiran 12. Biaya Variabel (Tenaga Kerja) | 76 |
| Lampiran 13. Total Biaya Variabel Usahatani Cabai Di Desa Tanjung Pering | 78 |
| Lampiran 14. Penerimaan Usahatani Cabai Di Desa Tanjung Pering..... | 79 |
| Lampiran 15. Total Biaya Uahatani Cabai Di Desa Tanjung Pering | 80 |
| Lampiran 16. Pendapatan Usahatani Cabai Di Desa Tanjung Pering | 82 |
| Lampiran 17. Produktivitas Usahatani Cabai Di Desa Tanjung Pering .. | 84 |
| Lampiran 18. Hasil Validitas Modal Sosial..... | 85 |
| Lampiran 19. Hasil Reliabilitas Modal Sosial..... | 87 |
| Lampiran 20. Skor Keseluruhan Modal Sosial..... | 88 |
| Lampiran 21. Foto Macam-Macam Pestisida Yg Di Gunakan Oleh Petani Cabai Di Desa Tanjung Pering..... | 90 |
| Lampiran 22. Foto Kegiatan Panen Oleh Petani Cabai Di Desa Tanjung Pering | 92 |
| Lampiran 23. Foto Kegiatan Wawancara Kepada Petani Cabai Di Desa Tanjung Pering | 94 |
| Lampiran 24. Foto persiapan lahan yang akan di tanami tanaman cabai | 95 |
| Lampiran 25. Foto Tanaman Cabai di Desa Tanjung Pering | 96 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam pembangunan Indonesia karena mengingat negara Indonesia sebagai negara agraris. Peranan dan kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang sangat penting dan menunjukkan keberhasilan yang positif. Indonesia memiliki luas lahan dan kondisi iklim yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai usaha pertanian.

Data BPS tahun 2020 menyebutkan peran sektor pertanian di Indonesia saat ini cukup signifikan. Ini terlihat dari kontribusinya terhadap total PDB mencapai 13,70% dan menyediakan lapangan kerja bagi hampir separuh total penduduk. Juga, dari peningkatan pertumbuhan PDB sektor pertanian sekitar 2,19% ketimbang tahun sebelumnya serta kuartal II 2020 yang menunjukkan pertumbuhan sektor pertanian hingga 16,24% ketimbang kuartal sebelumnya. Padahal, pandemi covid-19 belum usai dan sektor lain masih cenderung terpuruk di tengah pertumbuhan ekonomi Indonesia yang turun sampai 4,19% dan 5,32%. Ini menunjukkan Sektor pertanian jadi sektor penyelamat perekonomian nasional karena pertumbuhannya terhadap PDB kuartal II 2020 sangat tinggi, di tengah PDB nasional dan sektor lainnya yang turun karena dampak pandemic covid-19.

Komoditi tanaman yang menjadi sorotan sektor pertanian dalam hal pembangunan saat ini adalah tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kontribusi kategori pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2020 sebesar 13,70% atau naik 0,99% dibanding tahun sebelumnya. Urutan kontribusi terbesar terhadap PDB tahun 2020 pada sub kategori pertanian yaitu tanaman perkebunan (3,63%), tanaman pangan (3,07%), perikanan (2,80%), peternakan (1,69%), tanaman hortikultura (1,62%) kehutanan (0,70%), jasa pertanian dan perburuan (0,20%).

Tanaman hortikultura Hortikultura merupakan salah satu bagian dari subsektor pertanian yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan

perekonomian nasional saat ini. Pada tahun 2020, indeks produksi hortikultura meningkat sebesar 6,83 poin dibanding tahun 2019, yaitu dari 112,43 menjadi 119,26. Indeks produksi sayur-sayuran mengalami kenaikan sebesar 8,45 poin sedangkan indeks produksi buah-buahan mengalami penurunan 0,58 poin. Untuk kelompok sayursayuran, bawang merah, cabai rawit, dan petai merupakan komoditas sayuran dengan peningkatan indeks tertinggi. Sementara itu, dari kelompok buah-buahan, durian dan rambutan merupakan komoditas buah-buahan dengan penurunan indeks tertinggi (BPS, 2020).

Cabai adalah salah satu kelompok sayuran yg memiliki kontribusi besar dengan peningkatan indeks tertinggi setelah bawang putih, ini terbukti pada tahun 2020 menurut data dari Badan Pusat Statistik bahwa pada tahun 2020, produksi cabai khususnya cabai merah dan cabai rawit di Indonesia mencapai indeks tertinggi yang signifikan. Indeks produksi cabai mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Informasi mengenai indeks produksi tanaman hortikultura tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1. Indeks Produksi Tanaman Holtikultura Tahun 2016-2020

| Komoditas | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Bawang Daun | 99,36 | 91,27 | 105,88 | 109,09 | 107,09 |
| Bawang Merah | 137,94 | 141,39 | 143,33 | 150,65 | 173,08 |
| Bawang Putih | 172,04 | 159,55 | 319,68 | 722,47 | 665,44 |
| Bayam | 105,20 | 92,88 | 106,52 | 105,24 | 103,08 |
| Buncis | 81,88 | 82,34 | 90,47 | 88,95 | 90,91 |
| Cabai Merah | 129,54 | 91,26 | 149,50 | 150,46 | 156,62 |
| Cabai Rawit | 175,58 | 83,68 | 256,01 | 263,41 | 289,13 |
| Kacang Merah | 31,93 | 61,36 | 58,30 | 52,85 | 56,88 |
| Kacang Panjang | 79,28 | 76,97 | 75,63 | 72,06 | 73,38 |
| Kangkung | 84,68 | 77,57 | 82,52 | 84,23 | 89,02 |
| Kentang | 114,35 | 109,65 | 121,11 | 123,93 | 120,92 |
| Ketimun | 78,63 | 77,02 | 79,31 | 79,68 | 80,65 |
| Kubis | 109,26 | 104,35 | 101,65 | 102,02 | 101,58 |
| Lobak | 60,15 | 64,81 | 84,11 | 74,88 | 76,90 |
| Melinjo | 94,99 | 90,76 | 111,60 | 111,23 | 119,42 |
| Peta | 139,31 | 144,89 | 219,15 | 221,62 | 250,59 |
| Sawi | 102,99 | 103,54 | 108,94 | 111,81 | 114,34 |
| Terung | 105,69 | 107,86 | 114,35 | 119,30 | 128,18 |
| Tomat | 99,06 | 110,88 | 109,55 | 114,44 | 121,69 |
| Wortel | 133,11 | 132,01 | 136,58 | 167,06 | 161,17 |

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura, 2020

Pada tahun 2020 sebagaimana data dari Badan Pusat Statistik bahwa produksi cabai rawit di Indonesia mencapai 1,5 juta ton sedangkan produksi cabai besar mencapai 1,2 juta ton yang merupakan tertinggi di Indonesia setelah produksi bawang merah yang mencapai 1,8 juta ton. Produksi tersebut dihasilkan hampir di setiap provinsi yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah provinsi Sumatera selatan yang merupakan penghasil cabai besar dengan urutan ke sebelas di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Barat, Sumatera Barat, Jawa Timur, Aceh, Jambi, Yogyakarta, Bengkulu dan Lampung. Dimana produksi cabai besar yang dihasilkan Provinsi Sumsel pada 2020 mencapai 28,497 ton. Tentunya hal ini dapat dicapai oleh Provinsi Sumatera Selatan mengingat sumbangsih produksi cabai besar dari seluruh kabupaten yg ada di Provinsi Sumatera Selatan, salahsatunya dari Kabupaten Ogan Ilir. Informasi mengenai wilayah/provinsi penghasil cabai terbanyak pada tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Wilayah/Provinsi penghasil cabai besar terbanyak pada tahun 2020

| Provinsi | Produksi Tanaman Sayuran Cabai Besar (Ton) |
|--------------------|--|
| Jawa Barat | 266 067,00 |
| Sumatra Utara | 193 862,00 |
| Jawa Tengah | 166 260,00 |
| Sumatera Barat | 133 190,00 |
| Jawa Timur | 99 110,00 |
| Aceh | 73 444,00 |
| Jambi | 47 133,00 |
| Yogyakarta | 44 521,00 |
| Bengkulu | 39 638,00 |
| Lampung | 37 987,00 |
| Sumatra Selatan | 28 497,00 |
| NTT | 20 092,00 |
| Riau | 16 735,00 |
| Sulawesi Selatan | 17 549,00 |
| Kalimantan Selatan | 12 655,00 |

Sumber: BPS, 2020

Kabupaten Ogan Ilir yang terletak di Provinsi Sumatra Selatan adalah kabupaten yang sedang berkembang dalam hal pembangunan. Pertanian di Ogan Ilir masih menjadi sorotan dalam hal pembangunan ekonomi, untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan dalam dan luar wilayah, pertanian Ogan Ilir kini masih aktif memproduksi komoditas pertanian. Sawah-sawah pertanian di Kabupaten

Ogan Ilir masih banyak. Salah satunya di Kecamatan Indralaya utara yang merupakan sumbangsih terbesar terhadap produksi cabai di Ogan Ilir, terbukti pada tahun 2020 menurut Badan Pusat Statistik bahwa kecamatan indralaya utara memiliki produksi cabai besar tertinggi di kabupaten ogan ilir mencapai 5.230 daripada kecamatan lainnya yang ada di kabupaten ogan ilir. Kontribusi terhadap produksi cabai dari kecamatan indralaya utara pun tidak terlepas dari sumbangsih setiap desa yang ada di kecamatan indralaya utara, khususnya desa Tanjung Pering. Informasi mengenai Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2020 dapat di lihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2020

| Kecamatan | Produksi tanaman sayuran cabai besar (Ton) | |
|-------------------|--|------|
| | 2019 | 2020 |
| Muara Kuang | 193 | 2 |
| Rambang Kuang | 22 | 481 |
| Lubuk Keliat | 6 | 291 |
| Tanjung Batu | 166 | 1253 |
| Payaraman | 19 | 3 |
| Rantau Alai | 1092 | - |
| Kandis | 267 | 34 |
| Tanjung Raja | 73 | 6 |
| Rantau Panjang | - | - |
| Sungai Pinang | 68 | 32 |
| Pemulutan | 2100 | - |
| Pemulutan Selatan | - | 45 |
| Pemulutan Barat | 1360 | 1766 |
| Indralaya | 320 | 295 |
| Indralaya Utara | 3427 | 5230 |
| Indralaya Selatan | 18 | - |

Sumber: BPS Sumsel 2020

Kawasan Desa Tanjung Pering Kabupaten Ogan Ilir merupakan wilayah pertanian sub optimal dengan tipologi lahan lebak. Di daerah ini, kegiatan pertanian hanya dapat dilakukan satu kali musim tanam setiap tahunnya. Ekosistem lahan lebak memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan ekosistem lainnya, terutama karena sifat keseimbangan airnya. Lahan Lebak adalah lahan yang tata airnya dipengaruhi oleh hujan yang turun baik di lingkungan sekitar maupun di daerah sekitarnya dan hulu. Dengan kondisi yang demikian, sebagian besar petani di daerah ini cenderung berada dalam kemiskinan (Nur, 2015)

Luas panen dan produksi cabai di kecamatan Indralaya Utara pada tahun 2020 memiliki luas panen cabai besar mencapai 406 ha dan cabai rawit mencapai 5 ha, Tingkat produksi cabai besar mencapai 5.230ton dan cabai rawit mencapai 27 Ton (BPS Sumsel, 2020). Keberhasilan kegiatan pertanian juga tidak semata-mata harus terfokus kepada fasilitas dan bagaimana proses pengelolaan usahatannya. faktor untuk mendapatkan hasil yang bagus yang harus dipikirkan dan dimiliki, peran dan kapasitas modal sosial dan bagaimana kinerja petani yg terlibat di setiap daerah.

Modal ekonomi dan modal SDM juga merupakan modal dasar, dengan modal tersebut manusia bisa mulai melakukan kegiatan ekonomi sedangkan modal sosial baru terasa manfaatnya pada saat berinteraksi dengan struktur sosial, oleh karna itu modal sosial sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut dari Kawulur (2017) mendefinisikan modal sosial merupakan sumber yang muncul dari hubungan sosial dan dapat dimanfaatkan sebagai perekat sosial untuk menjaga kesatuan anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama, ditopang oleh adanya kepercayaan, dan norma sosial yang dijadikan acuan bersama dalam bersikap, bertindak dan berhubungan satu sama lain.

Dalam aktivitas masyarakat, modal sosial secara tegas diidentikkan dengan keberlanjutan usaha tani. Masyarakat Tanjung Pering dikenal sebagai individu yang dalam kesehariannya mengandalkan pada sektor pertanian yaitu pertanian cabai. Kehadiran modal sosial di Desa Tanjung Pering diharapkan bisa mendorong partisipasi masyarakat dalam kelompok masyarakat dan menjadi pendorong utama untuk peningkatan usahatani yang dihasilkan oleh para petani cabai di Kecamatan Indralaya Utara, sehingga modal sosial untuk situasi ini dapat diandalkan untuk mengambil bagian dalam mendukung keberlanjutan usaha tani yang dihasilkan oleh petani cabai di daerah setempat dan pada akhirnya akan memberikan keuntungan bagi kegiatan pertanian di desa mereka.

berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk eksplorasi tentang keadaan modal sosial pada kelompok tani, sekaligus hubungan antara modal sosial dengan keberlanjutan usahatani cabai yang ada di Kecamatan Indarala Utara tepatnya di Desa Tanjung Pering.

1.2. Rumusan masalah

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi modal sosial pada kelompok petani cabai di Desa Tanjung Pering, Kabupaten Ogan ilir?
2. Bagaimana peluang keberlanjutan usahatani cabai di Desa Tanjung Pering, Kabupaten Ogan ilir?
3. Bagaimana hubungan modal sosial dengan keberlanjutan usahatani cabai di Desa Tanjung Pering Kabupaten Ogan ilir?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kondisi modal sosial pada kelompok tani cabai di Desa Tanjung Pering Kabupaten Ogan ilir.
2. Menganalisis peluang keberlanjutan usahatani cabai di Desa Tanjung Pering Kabupaten Ogan ilir.
3. Menganalisis hubungan modal sosial dengan keberlanjutan usahatani cabai di Desa Tanjung Pering Kabupaten Ogan ilir.

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai syarat penulis untuk menyelesaikan studi akhir di tingkat sarjana Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
2. Memberikan data atau informasi kepada pihak terkait yang membutuhkan dan berkepentingan dengan masalah yang akan dibicarakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Data Terkait Provinsi/Daerah penghasil Cabai tertinggi Nasional 2018*
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Data terkait produksi sayuran di Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cabai Besar dan Cabai Rawit di Provinsi Kabupaten Ogan Ilir*.
- Cahyono, B dan A. Adhiatma. 2012. *Peran modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tembakau di Kabupaten Wonosobo. Proceedings of Conference In Business, Accounting and Management (CBAM) 2012*. Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Cohen, D. & Prusak, L. 2001. *In Good Company*, Boston: Harvard Business School Press.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Desiana, et al. 2014. *Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Retun Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi STIE MDP*, 1-8.
- Djiwandi .1994. *Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usahatani Dikabupaten Sukoharjo*. Laporan Penelitian.
- Fukuyama, F. 2002. *Trust, Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta : CV. Qalam
- Halim, A. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Hariadi, S., S. 2011. *Dinamika Kelompok: Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani sebgai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hasbullah, J. 2006. *Sosial Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta: MR United Press.
- Hermanto dan Swastika D., K., S. 2011. *Penguatan kelompok tani: Langkah awal peningkatan kesejahteraan petani*. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 9(4): 371- 390.
- Kawulur, S.K. 2017. *Modal Sosial Kelompok Tani Citawaya Di Desa Talikuran I Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa [Jurnal]*. *Agri-SosialEkonomi Unsrat Vol. 13 No. 3, September 2017*. 31-44.

- Lawang, R. 2005. *Kapital Sosial Dalam Persepektif Sosiologi (Suatu Pengantar)*. Jakarta (ID): Fisip UI Press.
- Mahendra, O. 2019. *Mengelola Modal Sosial Petani* [online] diakses di <https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/191073/mengelola-modal-sosial-petani>. [diakses pada tanggal 7 Oktober 2021].
- Ontorael, M.R., Sondakh, T., dan Laloma, A. 2014. *Pengaruh Modal Sosial Masyarakat Pedesaan Terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*.
- Pranadji, T. 2006. *Penguatan Modal Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan Agroekosistem Lahan Kering. Studi Kasus: Desa-desa (Hulu DAS) ex Proyek Bangunan Lahan Kering, Kabupaten Boyolali*. *Jurnal Agro Ekologi* Vol. 24 No.2. [Internet]. [diunduh 22 Oktober 2021]. Dapat diunduh di: <http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/ind/JAE%2024-2d.pdf>
- Prasetya, T. 2006. *Penerapan Teknologi Sistem Usahatani Tanaman-Ternak Melalui Pendekatan Organisasi Kelompok Tani (Suatu Model Pengelolaan Lingkungan Pertanian)*. Dalam *Prosiding Seminar Pengelolaan Lingkungan Pertanian*. Surakarta, 1 Oktober 2003, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012. *Kelompok Tani*.
- Salikin KA. 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sawitri, D dan I. F. Soepriadi. 2014. *Modal sosial petani dan perkembangan industri di desa sentra pertanian Kabupaten Subang dan Kabupaten Karawang*. *J. Perencanaan dan Kota*. 25 (1): 17-36.
- Setiadi. 2006. *Bertanam Cabai Merah*. Jakarta: Penebar Swadaya. 63 hal.
- Sinambela, L.P. 2010. *Reformasi Pelayanan Publik Teori, kebijakan dan implementasi*. Bumi aksara. Jakarta.
- Soehardjo Dan Patong, D. 1999. *Sendi-Sendi Proyek Ilmu Usaha Tani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial. Institute Pertanian Bogor
- Sudirah. 2015. *Modal Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata*. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka*.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Jakarta : CV. Alfabeta
- Supriono, Agus, et al. *Modal Sosial, Definisi, Dimensi, dan Tipologi*. [Online], 10 halaman. Tersedia: [http://Modal Sosial, Definisi, Dimensi, dan Tipologi.pdf](http://Modal%20Sosial,%20Definisi,%20Dimensi,%20dan%20Tipologi.pdf) [22 Oktober 2021]
- Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan*. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol 5 No. 1.

- Thomas, S. 2008. Materi Pokok Dinamika Kelompok. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Tika, Moh Pabundu. 2005. Metode Penelitian Geografi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijoyo, P. 2009. Taktik Jitu Menanam Cabai di Musim Hujan. Bee Media Indonesia: Jakarta. 101 hal.